

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Minat Generasi Muda Batak Toba untuk menjadi Raja Parhata: Studi kasus pada Punguan Toga Simamora Kota Pematangsiantar yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas, maka disimpulkan bahwa:

1. Terdapat proses pewarisan nilai-nilai budaya dan pengetahuan adat istiadat terkait peran Raja Parhata kepada generasi muda dalam Punguan Toga Simamora Pematangsiantar. Proses ini berlangsung secara informal melalui pengamatan, keterlibatan dalam kegiatan adat, serta arahan dari orang tua dan tokoh adat. Namun, pewarisan ini tidak berjalan optimal karena minimnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan adat secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori kebudayaan Edward B. Tylor yang memandang budaya sebagai keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, dan kemampuan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Pewarisan nilai sebagai Raja Parhata merupakan bagian dari transmisi budaya, namun kegagalan dalam mentransmisikannya dengan efektif mengindikasikan adanya gangguan dalam mekanisme pewarisan budaya antar generasi.

2. Beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya minat generasi muda untuk menjadi Raja Parhata antara lain adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap bahasa Batak dan adat-istiadat, perubahan pola pikir akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi, serta kurangnya minat terhadap kegiatan adat karena dianggap tidak relevan dengan kehidupan masa kini. Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sosial juga tidak cukup mendorong atau memberikan keteladanan dalam menjaga peran adat. Dalam perspektif Tylor, fenomena ini mencerminkan tantangan dalam menjaga kontinuitas budaya di tengah perubahan sosial. Budaya menurut Tylor diwariskan melalui proses belajar dan sosialisasi, dan ketika unsur budaya seperti kepercayaan adat dan bahasa tidak lagi dipelajari atau dilibatkan secara aktif, maka budaya tersebut mengalami degradasi. Hal ini menggambarkan bahwa kebudayaan bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dinamis dan rentan terhadap perubahan jika tidak dijaga dan ditransmisikan secara konsisten.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan terkait dengan hasil penelitian skripsi ini penulis sampaikan kepada:

1. Dalam menghadapi tantangan minimnya minat generasi muda terhadap peran budaya tradisional, disarankan agar pemanfaatan teknologi digital seperti TikTok, YouTube, Facebook, dan platform media sosial lainnya dijadikan sebagai media edukasi

dan promosi budaya. Konten-konten kreatif yang dikemas secara menarik dan sesuai dengan gaya komunikasi generasi muda untuk menumbuhkan kembali minat dan keterlibatan mereka dalam pelestarian adat dan nilai-nilai budaya lokal.

2. Pihak keluarga dan komunitas Batak Toba memberikan dukungan moral maupun pendidikan budaya sejak dini agar generasi muda memiliki rasa tanggung jawab untuk melestarikan adat istiadat, termasuk menjadi *raja parhata*.
3. Para pembaca dan peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber wawasan dalam memahami fungsi sosial dan nilai budaya dari *raja parhata*, serta menjadikannya dasar untuk pengembangan kajian lebih lanjut dalam bidang budaya dan antropolog